

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI *LESSON STUDY* DI SMP PGRI 4 PONTIANAK

Ses Muharman Ittihadi, Muhammad Rif'at, Ahmad Yani T.

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email:abusmith99@Gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning activities through Lesson Study on rectangular material. The research was conducted at SMP PGRI 4 Pontianak Class VII semester 1 academic year 2011/2012 where the subject of this research is the students of class VII A which amounted to 35 people, with the details of 16 men and 19 women. The research used is Classroom Action Research (PTK). The study was conducted in two meetings. Each meeting consists of three stages, namely the stage of planning, implementation and reflection. The types of data collected in each cycle are quantitative data in the form of field research notes. Based on the observations obtained at each meeting, it can be seen that the more days learners become more active in learning activities. With the use of Lesson Study the classroom atmosphere becomes more alive and not monotonous, so that learners become more motivated, interested, and more active to follow the learning activities of mathematics. At the first meeting, the learning activities of students who support the learning there are 18 points while the learning activities of students who do not support learning there are 16 points. In the second cycle, student learning activities that support learning there are 23 points whereas student learning activities that do not support learning there are 10 points. The results showed that the Lesson Study can improve the learning activity of VII students of SMP PGRI 4 Pontianak.

Keywords: *improve, activities, lesson study*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, manusia dituntut untuk terus berupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam disiplin ilmu untuk kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan suatu disiplin atau bidang materi yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena dapat melatih serta menumbuhkan daya nalar, kreativitas, dan pola berpikir sistematis bagi peserta didiknya.

Sebagaimana diketahui, pendidikan memiliki tujuh komponen atau faktor yang menentukan yaitu; (a) tujuan pendidikan, (b) materi pelajaran, (c) kegiatan belajar mengajar (pendidik dan peserta didik), (d) metode, (e) media, (f) sumber belajar dan (g) evaluasi (Sobry Sutikno,

2009: 35-40). Ketujuh komponen tersebut harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Guru Matematika sebagai seorang tenaga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mampu dan terampil dalam melaksanakan praktik mengajar di dalam kelas. Sebagai pengajar yang profesional, kompetensi yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan meningkatkan proses dan hasil belajar meliputi empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (c) menguasai bahan pelajaran yang dipegangnya dan (d) menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, dikenal suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Model ini dikenal dengan istilah *lesson study*. Model ini dilaksanakan dengan membentuk suatu tim yang disebut tim *lesson study*. Tim *lesson study* melakukan suatu tahapan yang disebut *lesson research*. Tahapan ini terdiri dari: (1) bagaimana seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran (*plan*), (2) melakukan pembelajaran (*do*), dan (3) refleksi pembelajaran yang telah dilakukan (*see*).

Dengan *lesson study* diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta sebagai wadah untuk berbagi pengalaman di antara sesama anggota tim. Ilmu dan pengalaman yang diperoleh diharapkan mampu diterapkan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru matematika SMP PGRI 4 Pontianak pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2011 diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan pada hampir setiap materi matematika yang diajarkan. Peneliti juga mengetahui dari hasil pengamatan bahwa dalam proses pembelajaran matematika sering terjadi beberapa siswa ribut, tampak mengantuk, bengong, melakukan hal-hal diluar kegiatan belajar, tidak mencatat dan tidak bertanya. Dari banyaknya masalah yang telah disebutkan, peneliti bersama guru matematika yang mengajar di SMP PGRI 4 Pontianak ingin berkolaborasi di dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran matematika terutama masalah yang berdampak pada aktivitas belajar siswa di kelas. Siswa ribut, mengantuk, bengong, tidak mencatat dan tidak bertanya dapat dipandang sebagai masalah yang harus segera diatasi.

Menurut Hamalik (2010:171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri.

Dengan melakukan aktivitas sendiri berarti siswa tersebut telah berbuat, berbuat untuk belajar. Menurut pendapat Sardiman (2010: 95-97), tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas dan tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak akan tercapai secara maksimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, tentang masalah - masalah yang timbul dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui *lesson study* pada materi segi empat di SMP PGRI 4 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut juga classroom action research (CAR) (Kunandar, 2008:41). PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari hari diajar oleh guru yang mengajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas agar menjadi lebih baik. Perbaikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa (Kunandar, 2008:46). Penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP PGRI 4 Pontianak tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 35 anak terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) meminta surat

izin dari UNTAN Pontianak Untuk diajukan kepada Kepala SMP PGRI 4 Pontianak untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut; (2) melaksanakan penelitian; (3) membuat perangkat pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) menentukan guru model; (2) menjelaskan tugas observer; (3) membahas RPP.

Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan analisis dan pengolahan data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pertemuan I (*plan*)

Perencanaan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Mei 2012. Pada tahap perencanaan dihadiri oleh lima anggota Lesson Study yaitu Agus Gunawan, Eli Suhandri, Muhammad Dardi, Ses Muharman dan Ibu Syarifah Zubaidah, S.Pd. Dalam perencanaan ini diskusi dipimpin oleh Ses Muharman. Dalam perencanaan dibahas masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, merancang RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, menjelaskan fungsi Observer dan menentukan guru model yaitu Ibu Syarifah Zubaidah, S. Pd.

2. Pelaksanaan Pertemuan 1 (*Do*)

Pelaksanaan Pertemuan pertama yaitu pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012. Tim Lesson Study yang hadir yaitu Agus Gunawan, Eli Suhandri, Muhammad Dardi, Ses Muharman dan Ibu Syarifah Zubaidah,

S.Pd. Penelitian dilakukan pada pukul 07.00 – 08.10 WIB di Kelas VII B.

3. Refleksi Pertemuan 1 (*See*)

Refleksi terhadap pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran usai yaitu pukul 08.15 WIB. Ses muharman berperan sebagai moderator. Banyak temuan-temuan yang disampaikan oleh observer kepada Guru model.

4. Perencanaan Pertemuan 2 (*Plan*)

Perencanaan pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012. Pada tahap perencanaan dihadiri oleh lima anggota Lesson Study yaitu Agus Gunawan, Eli Suhandri, Muhammad Dardi, Ses Muharman dan Ibu Syarifah Zubaidah, S.Pd. Dalam perencanaan ini diskusi dipimpin oleh Ses Muharman. Pada perencanaan ini dibahas RPP yang akan digunakan dalam pertemuan selanjutnya.

5. Pelaksanaan Pertemuan 2 (*Do*)

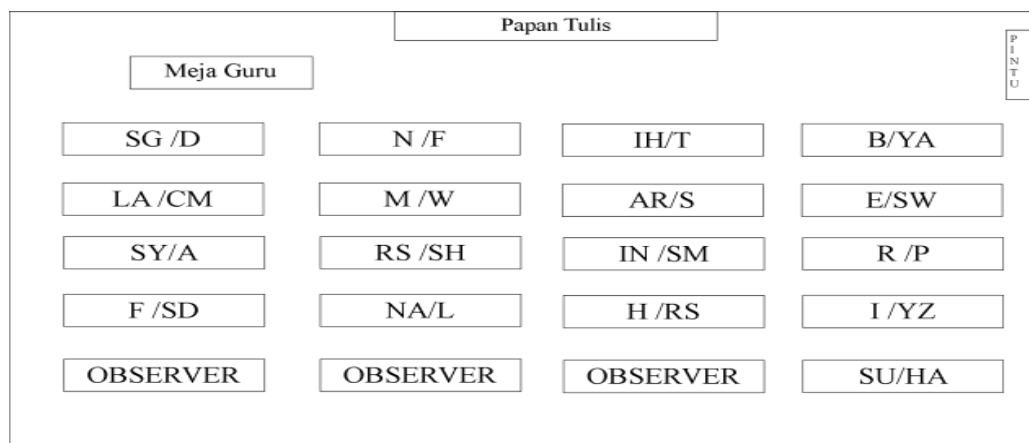
Pelaksanaan Pertemuan Kedua yaitu pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2012. Tim Lesson Study yang hadir yaitu Eli Suhandri, Muhammad Dardi, Ses Muharman, Yulianus Heryandi dan Ibu Syarifah Zubaidah, S.Pd. Penelitian dilakukan pada pukul 08.15- 09.35 WIB di Kelas VII B.

6. Refleksi Pertemuan 2 (*See*)

Refleksi terhadap pembelajaran kedua dilakukan setelah pembelajaran usai yaitu pukul 09.40-10.00 WIB. Ses muharman berperan sebagai moderator.

7. Denah Kelas

Denah kelas penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Bagan 1. Denah Ruang Kelas VII SMP PGRI 4 Pontianak

8. Catatan Lapangan Pertemuan 1

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Observer	Hasil Pengamatan
1	Agus Gunawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mengucapkan salam , mengabsen siswa. 2. Siswa menjawab salam guru. 3. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi dengan mengaitkan bangun datar yang ada dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa menyebutkan barang-barang yang ada dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menjelaskan materi bangun datar persegi, siswa mendengarkan penjelasan guru. 6. Guru menjelas sifat-sifat bangun segi empat. 7. Guru memberikan soal kepada siswa, siswa menyimak penjelasan guru. 8. Guru membahas soal bersama siswa, siswa menyimak penjelasan guru. 9. Guru membahas soal bersama siswa 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 11. Siswa tidak ada yang bertanya 12. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di LKS secara berpasangan. 13. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS dengan mendiskusikannya. 14. Guru berkeliling kelas membantu siswa. 15. Dalam diskusi siswa cenderung rebut. 16. Guru menegur siswa yang rebut. 17. Guru mencocokkan jawabannya dengn siswa (membahas soal yang ada di LKS), siswa menyebutkan jawabannya. 18. Guru membetulkan jawaban siswa yang keliru. 19. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 20. Siswa menyimpulkan hasil diskusinya. 21. Guru menutup pembelajaran yang diakhiri salam. 22. Siswa menjawab salam guru
2	Eli Suhandri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat guru menjelaskan persegi panjang, siswa sangat terfokus didepan saat guru menjelaskan. 2. Guru menjelaskan LKS siswa masih ada yang bergurau

		dengan teman sebelah.
		3. E sibuk berdiri sat guru menjelaskan LKS.
		4. N dan L sudah agak faham dengan LKS yang diberikan guru. E dan S mengalami kesulitan dalam mengisi LKS.
		5. SG dan D mengalami kesulitan mengisi LKS dalam dmenentukan persegi panjang.
		6. Ada sebagian siswa yang sudah mengerti dan sudah dapat mengerjakan LKS.
		7. E melihat isian teman sebelahnya tanpa mau berusaha untuk mencari jawaban sendiri.
		8. Pada tahap penutup, guru mengajak siswa untuk menghitung bersama-sama dan sisw ditunjuk satu persatu.
		9. Siswa bisa menjawab apa yang ada di LKS.
		10. Saat guru menjelaskan LKS ke dua, siswa tampak kurang menanggapi sehingga bengong sendiri.
		11. E, NA, L sering bergurau, E melihat jawaban
3	Muhammad Dardi	1. Guru menjelaskan segi empat.
		2. NA tidak memperhatikan guru menjelaskan.
		3. F sibuk sendiri dan mengganggu teman yang lain.
		4. L tidak memperhatikan guru di depan yang menjelaskan.
		5. N dan F sering bergurau.
		6. YZ tidak Fokus mengerjakan latihan yang diberikan
		7. Ketika diberikan latihan siswa sering bermain tidak serius dalam mengerjakan latihan tersebut.
		8. Sebagian siswa ribut ketika mengerjakan latihan soal.
4	Ses Muharman	1. Pada saat guru memberikan salam, siswa menjawab salam dengan serempak lalu berdoa bersama yang dipimpin guru.
		2. Guru mengabsensi siswa, mengecek kesiapan belajar siswa, guru meminta siswa maju mengambil kartu nama.
		3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah ada yang amasih ingat tentang materi segi empat dan contohnya. Siswa menjawab sedangkan guru menghitung jawaban yang diberikan siswa .
		4. Tampak siswa belum terfokus untuk belajar dengan adanya siswa yang ngobrol yaitu E sehingga guru menegurnya.
		5. Dengan memanfaatkan papan tulis guru menjelaskan bangun segi empat, definisi persegi, serta meminta siswa menyebutkan contoh persegi yang ada diluar kelas.
		6. Dengan bantuan LKS siswa menyimak penjelasan guru.
		7. Tampak siswa ngobrol dibagian belakang (LS dan Na). Siswa agak sulit untuk tenang.
		8. IH tampak berjalan. RS, AR, dan F ribut sehingga guru menegurnya. L ribut mengganggu teman yang lain. IM dan RS tidak membawa penggaris sehingga harus berjalan-jalan meminjam penggaris.

9. Catatan Lapangan Pertemuan 2

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Observer	Hasil Pengamatan
1	Eli Suhandri	1. Guru mengarahkan siswa untuk berdo'a.
		2. Apersepsi, guru bertanya tentang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya.

		4. Siswa baris belakang suka .ribut 5. SP diam tak mengerti. 6. L Sudah memahami LKS.
2	Muhammad Dardi	1. Guru mengarahkan siswa unuk berdo'a. 2. Siswa berdo'a. 3. Apersepsi, guru bertanya tentang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. 4. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya yaitu sifat-sifat persegi dan persegi panjang. 5. Padasaat guru sedang mengerjakan luas dan keliling persegi panjang, siswa tampak terfokus ke guru.
3	Ses Muharman	1. Guru mengarahkan siswa untuk berdo'a. 2. Siswa berdoa masing-masingguru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan yang tidak hadir, seluruh siswa hadir. 3. Guru memberikan apersepsi. 4. Guru bertanya kepada siswa, siapa yang masih ingat sifat persegi? 5. Dengan menggunakan metode ekspositori guru menjelaskan sifat- sifat persegi panjang. 6. Siswa tampak menyimak penjelasan guru. 7. SM tampak mengantuk dan tidak serius menyimak. 8. Guru memberikn kesempatan bertanya. 9. Tidak ada yang bertanya. 10. Guru menjelaskan cara menemukan luas dan keliling persegi dan persegi panjang. 11. Guru membagikan LKS dan memberikan penjelasan dan bimbingan 12. Beberapa siswa tampak aktif menghitung kotak satuan. 13. IH tampak tak serius dan berjalan ke luar kelas. 14. H dan RS menghitung Luas 15. IN dan SM tidak kesulitan dalam mengerjakan LKS 16. A antusias mengerjakan LKS. 17. IH bertanya tentang komponen yang belum diketahui, mengalami kesulitan. 18. Guru menjawab pertanyaan IH dan pertanyaan T. 19. Guru membahas LKS. 20. T menjawab soal no 1. 21. IH menjawab pertanyaan no 2. 22. E menjawab pertanyaan no 3. 23. Guru memberikan soal evaluasi tentang luas persegi dan keliling persegi
4	Yulianus Heryandi	1. Guru melakukan apersepsi. 2. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. 3. Siswa tidak bertanya pada saat diberikan kesempatan bertanya. 4. Guru menjelaskan luas dan keliling persegi panjang. 5. Guru menegur siswa agar tidak mengobol pada saat menjelaskan. 6. SU pada saat guru menjelaskan mengerjakan tugas PKn 7. SU kembali focus setelah ditegur guru. 8. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 9. Siswa tidak ada yang bertanya. 10. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara

individu.

11. Guru menjelaskan soal agar dipahami oleh siswa.
 12. Guru menghampiri siswa dengan berkeliling kesetiap meja siswa.
 13. Siswa mulai menghitung Persegi dan mengisi LKS.
 14. R dan P bertanya bagaimana menyelesaikan soal.
 15. B bertanya kepada guru tentang luas dan keliling
 16. F menyalin pekerjaan temannya saja
 17. B dan R bertanya kepada guru apakah jawabannya benar atau tidak
 18. Guru langsung menjawab pertanyaan.
 19. Kondisi siswa lebih tenang dari pada kemarin.
 20. Kemarin agak rebut.
 21. Guru memberikan rumus $K = 4 \times \text{sisi}$, siswa tinggal mengisi saja. Tapi masih Tanya lagi bagaima mana?
-

Pembahasan

1. Pertemuan Pertama

Aktifitas siswa yang diharapkan adalah aktifitas yang mendukung terjadinya pembelajaran yang baik. Dari tabel 2 dapat diuraikan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan Agus Gunawan diketahui bahwa siswa menjawab salam (poin 2 dan 22), guru membahas soal bersama siswa (poin 9), siswa menyebutkan barang-barang yang ada dalam kehidupan sehari-hari (poin 4), dan menyimpulkan hasil diskusi (poin 20) dan siswa menyebutkan jawaban ketika ditanya oleh guru (poin 17) hal ini tergolong kepada *Mental Activities*. Siswa mendengarkan penjelasan guru (poin 5), menyimak penjelasan Guru (poin 8) merupakan *Listening Activities*. Pada poin 17 siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS dengan mendiskusikannya merupakan *Oral Activities*.

Dari hasil pengamatan Eli Suhandri dapat kita temukan beberapa aktivitas siswa seperti siswa masih ada yang bergurau dengan teman sebelah (poin 2), E sibuk sendiri ketika Guru menjelaskan LKS (poin 3) E melihat isian teman sebelah tanpa mau berusaha mencari jawaban sendiri (poin 7) siswa tampak kurang menanggapi sehingga bengong sendiri (poin 10) E, NA, L sering bergurau, dan E melihat jawaban teman sebelah kiranya (poin 11). Aktivitas tersebut bukanlah aktivitas yang diharapkan terjadi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan Muhammad Dardi diketahui bahwa NA tidak memperhatikan guru menjelaskan (poin 2) F sibuk sendiri dan mengganggu temannya yang lain (poin 3), L tidak memperhatikan guru di depan yang

menjelaskan (poin 4) N dan F sering bergurau (poin 5) YZ tidak fokus mengerjakan latihan yang diberikan guru (poin 6); ketika diberikan latihan siswa sering bermain tidak serius dalam mengerjakan latihan (poin 7) dan sebagian siswa ribut ketika mengerjakan latihan soal.

Dari pengamatan Ses Muharman diketahui sedikitnya 10 poin tentang aktivitas siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang dimaksud yaitu: (1) siswa menjawab salam dengan serempak lalu berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru; (2) siswa menjawab pertanyaan guru tentang contoh bangun segi empat; (3) tampak siswa masih belum fokus untuk belajar karena masih ada siswa yang ngobrol (E dan SW) sehingga guru menegurnya; (4) dengan bantuan LKS siswa menyimak penjelasan guru; (5) tampak siswa ngobrol di bagian belakang (LS dan NA); (6) siswa agak sulit untuk tenang; (7) IH tampak berjalan; (8) RS, AR, dan F ribut sehingga guru menegurnya; (9) L ribut mengganggu temannya yang lain (10) IM dan RS tidak membawa penggaris sehingga berjalan-jalan meminjam penggaris.

Dari keempat pengamat jika dikelompokkan hasil pengamatannya maka setidaknya ada 18 poin aktivitas siswa yang mendukung proses pembelajaran dan 16 poin aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Setelah melakukan refleksi pembelajaran (*See*) yang telah dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 10 Mei 2012 maka dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 11 Mei 2012.

Adapun hasil pengamatan seperti pada tabel 3 dapat dibahas sebagai berikut.

Guru mengarahkan siswa untuk berdo'a merupakan awal bermulanya pembelajaran (poin 1). Apersepsi dilakukan guru untuk mengetahui informasi kemampuandasar yang akan digunakan sebagai dasar untuk menunjang materi ajar berikutnya (poin 3). Dari hasil pengamatan Eli Suhandri tampak siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya (poin 3). Menjawab pertanyaan Guru menurut Paul B. Diedric (dalam sardiman, 2010:101) merupakan *Mental Activities*. Di dalam LKS yang digunakan dalam pembelajaran terdapat aktivitas menggambar (*Drawing Activities*), Merumuskan rumus luas dan keliling persegi panjang (*Oral Activities*). L sudah memahami LKS (poin 6), ini merupakan *Mental Activities*. Memahami dapat juga berarti telah sampai pada kesimpulan setelah proses analisa. SP diam tak mengerti (poin 5), siswa baris belakang suka ribut (poin 4) merupakan kejadian yang muncul dalam pengamatan Eli Suhandri berikutnya.

Dari pengamatan Muhammad Dardi diketahui bahwa siswa tampak terfokus ke guru (poin 5). Dari pengamatan Ses Muharman diperoleh informasi bahwa siswa berdo'a masing-masing (poin 1), siswa tampak menyimak penjelasan guru (poin 6), tidak ada siswa yang bertanya (poin 9) beberapa siswa tampak aktif menghitung kotak satuan (poin 12), IH tampak tak serius dan berjalan keluar kelas (poin 13), H dan RS menghitung luas (poin 14) IN dan SM tidak kesulitan dalam mengerjakan LKS (poin 15), AR antusias mengerjakan LKS (poin 16), IH bertanya tentang komponen yang belum diketahui (17), T menjawab soal no. 1 (poin 20); IH menjawab pertanyaan no. 2 (poin 21) dan E menjawab soal no. 3 (poin 22).

Yulianus Heryandi memaparkan hasil pengamatannya pada pertemuan kedua berdasarkan nomor kejadian sebagai berikut. (5) Guru menegur siswa agar tidak ngobrol pada saat menjelaskan; (6) SU pada saat Guru menjelaskan, mengerjakan tugas PKn; (7) SU kembali fokus setelah ditegur guru;

(13) siswa mulai menghitung persegi dan mengisi LKS; (14) R dan P bertanya bagaimana menyelesaikan soal; (15) B bertanya kepada Guru tentang luas dan keliling; (16) F menyalin pekerjaan temannya saja; (17) B dan R bertanya kepada guru apakah jawabannya benar atau tidak; (19) kondisi siswa lebih tenang daripada kemarin; (20) kemarin agak ribut dan (21) memberikan rumus $K = 4 \times \text{sisi}$ siswa tinggal mengisi saja tetapi masih bertanyalagi bagaimana.

Dari ke empat pengamat jika dikelompokkan hasil pengamatan jika dikelompokkan hasil pengamatannya maka setidaknya ada 23 poin aktivitas siswa yang mendukung proses pembelajaran dan 10 poin aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang mendukung pembelajaran dari 18 poin menjadi 23 poin; (2) terjadi penurunan aktifitas belajar siswa yang tidak mendukung pembelajaran dari 16 poin menjadi 10 poin; (3) *Lesson study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP PGRI 4 Pontianak.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) *lesson study* dalam pelaksanaannya membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga; (2) untuk mengurangi kekurangan yang ada dalam penelitian ini diperlukan penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya sehingga dapat menyempurnakan isi dari penelitian selanjutnya; (3) kerjasama yang baik dan koordinasi sangat ditekankan guna kelancaran *lesson study*; (4) segala perangkat dan media yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif sangat diperlukan, karenanya tim *lesson study* diharapkan mampu mengamati aktivitas siswa di kelas guna perbaikan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. **Evaluasi Program Pendidikan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- BPPNFI.2008. **Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Informal**. Surabaya: Prima Printing.
- Bellanca, James.2011. **Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa**. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2009. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____.2003. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. **Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ipotes. 2008. **Aktivitas dan Prestasi Belajar**. (online) (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/#comment-958>, diakses 28 April 2011).
- Joni, T.R.1991. **Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif**. Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Kunandar. 2008. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- LPMP. 2010. **Laporan Hasil Ujian Nasional SMP / MTs Tahun Ajaran 2010/2011**. Jakarta: Depdikbud.
- Sando Purdatama Rija, Yan. **2011.Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Materi Geometri di SMP N 3 Pontianak**. Skripsi Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Sardiman.2010. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Alfabetha.
- Tim MKPBM.2001.**Common Text Book: Strategi Belajar Mengajar Kontemporer**. Bandung : JICA